

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi, didefinisikan sebagai cara “seni jenderal” (dari bahasa Yunani *stratēgos*). Menurut *Webster’s New World Dictionary*, strategi adalah “ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan operasi-operasi militer berskala besar, menggerakkan pasukan ke posisi yang paling menguntungkan sebelum pertempuran sebenarnya dengan musuh”. Dalam pengertian militer yang tegas, istilah tersebut diperoleh pertama kali di penghujung abad ke-18, ketika peperangan masih relatif sederhana dan terbatas.

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada

zaman demokrasi Athena. Prinsip-prinsip Strategi berawal dari semua perencanaan dan tindakan strategis adalah kebijakan nasional (kebijakan perusahaan). Sekali tujuan nasional ditetapkan oleh para pemimpin negara, pemimpin mempersiapkan rencananya. Dia harus mempertimbangkan berbagai hal; seperti, faktor ruang dan waktu, kekuatan yang dimiliki, niat dan kemampuan musuh, dan reaksi di dalam dan di luar negeri atas gerakan yang diarahkannya (Nurhasanah et al., 2019:2).

Menurut Abdul Majid, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan (Kamaruddin et al., 2022:2).

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar

untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Kamaruddin et al., 2022:2).

Dari beberapa definisi tentang strategi dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi berasal dari kata Yunani *"stratēgos"* yang berarti komandan militer. Secara umum, strategi adalah ilmu atau pola yang direncanakan secara sengaja untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks militer, strategi berarti merencanakan dan mengarahkan operasi besar dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kekuatan, waktu, ruang, dan reaksi musuh. Dalam pembelajaran, strategi adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi

agar peserta didik dapat menerima, memahami, dan menguasai tujuan pembelajaran dengan efektif. Strategi bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam proses dan hasil kegiatan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Pada gambar di bawah ini menunjukkan jeni-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran (Nurhasanah et al., 2019:12):



Gambar 1. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

a) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang berpusat pada gurunya, dan strategi ini paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

b) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi Langkah

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

a) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi

berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Pembelajaran Interaktif Belajar Mandiri Belajar melalui Pengalaman Pembelajaran Tidak Langsung Pembelajaran Langsung

b) Strategi pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).

c) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.

d) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahanbahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

a) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Seaman dan Fellnz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.

b) Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentukbentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas kelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

a) strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas

b) penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar

c) guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk

membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

c. Indikator Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai cara ataupun teknik yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran kemudian didukung oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka indikator strategi pembelajaran Adalah (Jailani, 2016:77):

- 1) Kemampuan melaksanakan metode pembelajaran
- 2) Pemilihan pola kegiatan belajar mengajar
- 3) Memilih teknik mengajar
- 4) Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat

- 5) Membuat jadwal kegiatan dalam prosedur pembelajaran
- 6) Memilih sistem pembelajaran
- 7) Menyesuaikan antara kurikulum dengan prosedur pengembangan pembelajaran
- 8) Mengembangkan profesionalisme mengajar guru dengan tata aturan keterampilan mengajar
- 9) Melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan tujuan lembaga sekolah
- 10) Mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kurikulum sekolah.

d. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang tujuannya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Guru). Selain guru, proses pembelajaran ini memiliki dua unsur yang sangat penting yaitu metode pembelajaran yang digunakan dan lingkungan belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat tentunya sangat diperlukan. Kesesuaian metode pembelajaran dan lingkungan belajar yang digunakan, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan dapat menciptakan kerjasama antar siswa, proses pembelajaran dimana guru menjadi fokus pembelajaran dapat dipersingkat dengan penggunaan lingkungan belajar, yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa, juga menjadikan arah pembelajaran lebih kompleks, tidak hanya satu arah, sehingga proses belajar mengajar dapat meningkatkan kerjasama siswa-guru dan siswa-siswa (Indrawati et al., 2022:2).

Dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar sangat penting dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif.

Guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta menempatkan siswa secara aktif di tengah proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru memastikan semua siswa memiliki akses terhadap sumber belajar dan mampu berpartisipasi aktif melalui metode yang variatif dan menyenangkan. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, perhatian, dan menanamkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Selain itu, guru perlu memberikan perhatian terhadap aspek psikologis siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, serta memberikan umpan balik positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dapat mempercepat proses belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga keaktifan siswa dapat meningkat secara signifikan.

Secara umum, keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar sangat bergantung pada peran aktif guru dalam memilih strategi yang sesuai, membangun suasana belajar yang positif, dan memotivasi siswa agar mampu berpikir kreatif dan berinteraksi secara efektif di kelas.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

keaktifan merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah segala keadaan dimana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Nur & Sujadi, 2014:64).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dalam belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran. Belajar yang

berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Adapun keaktifan belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar. Senada dengan pendapat tersebut, keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang timbul akibat respon siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran sebagai indikator adanya keingintahuan siswa untuk belajar (Rokhanah et al., 2021:2).

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kegiatan

pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yakni dengan partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa. Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar (Prasetyo & Abduh, 2021:2).

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan Keaktifan belajar adalah kondisi psikologis dan perilaku di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun emosional, untuk mencapai tujuan belajar. Keaktifan ini meliputi keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik yang mendorong siswa untuk

belajar dan menunjukkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan belajar menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena menuntut partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, sehingga mengembangkan potensi siswa secara optimal.

b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar (Winarti, 2013:32):

- 1) Melaksanakan tugas belajarnya Dengan artian dalam proses pembelajaran siswa turut mengambil peran, seperti memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah Turut berperan aktif dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.
- 3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang

dihadapinya Siswa tidak malu untuk menanyakan sesuatu yang belum ia pahami baik kepada sesama murid atau kepada guru.

4) Berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah Siswa tidak mudah putus asa ketika belum bisa menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada.

5) Melakukan diskusi kelompok Siswa mampu mengerjakan sesuatu secara bersama atau kelompok.

6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya Dengan ini siswa mau mencoba mengerjakan soal terkait dengan materi yang telah dijelaskan, sehingga ia mampu mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

7) Menggunakan kesempatan untuk menyelesaikan tugas/memecahkan masalah Siswa menerapkan apa yang telah ia peroleh

untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

c. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Jenis-jenis dari keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik (Dwi & Yanti, 2023:288):

1. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar menunjukkan bahwa jiwa itu aktif, yang memproses informasi yang diterimanya dan tidak menyimpannya tanpa mengubahnya.

Bentuk-bentuk aktivitas mental adalah:

a) Kegiatan Indra

Kegiatan Indra yaitu saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, maka harus berusaha memanfaatkan pendengaran, penglihatan, dan indera lainnya dengan sebaik-baiknya.

b) Keaktifan Emosi

Siswa harus selalu berusaha untuk mencintai apa yang mereka pelajari, untuk belajar, untuk menjadi bahagia, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Keaktifan Akal

Ketika melakukan kegiatan belajar, akal harus aktif agar dapat membentuk pemahaman, mensintesis, dan menarik kesimpulan.

d) Keaktifan Ingatan

Aktivitas memori selama pembelajaran, siswa secara aktif berusaha menyerap dan menyimpan di otak materi pelajaran yang diberikan oleh guru, secara teoritis siswa mampu mengutarakan kembali dengan memanfaatkan fungsi memori atau ingatan, mempertimbangkan atau menerima kesan

eksternal, mengumpulkan dan membangkitkan pesan dan kesan.

2. Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengikuti hukum *Law of Exercise*. Dengan kata lain, belajar membutuhkan latihan. Bentuk-bentuk gerakan siswa Adalah (Dwi & Yanti, 2023:288):

a) Mencatat atau menulis

Mencatat atau menulis termasuk kegiatan belajar ketika siswa, memiliki kebutuhan dan tujuan serta menggunakan seperangkat catatan tertentu yang akan membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka di kemudian hari untuk dibaca.

b) Membaca

Membaca memiliki dampak besar pada pembelajaran. Sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Jadi Anda perlu

banyak membaca untuk belajar dengan baik.

c) Berdiskusi

Diskusi mencakup beberapa kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dan saran. Diskusi selama proses belajar mengajar mengembangkan potensi siswa dan menjadikan mereka lebih kritis dan kreatif.

d) Mendengar

Mendengar adalah respon terhadap rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indera pendengar tidak berarti bahwa apa yang didengar dirasakan secara sadar. Karena itu, banyak orang mendengar tetapi tidak begitu memahami atau mengingat apa yang telah mereka dengar. Dalam hal ini, aktivitas siswa dalam

mendengarkan mengarahkan siswa untuk secara aktif dan sengaja mendengarkan informasi.

d. Indikator Keaktifan Belajar

Indikator keaktifan belajar dalam proses pembelajaran Adalah (Sudjana, 2012:61):

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam menyelesaikan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan belajar dapat mendorong siswa untuk berpikir logis, menerapkan ide-ide dan dapat memecahkan permasalahan, untuk mengetahui keaktifan siswa dapat dilihat dari indikator keaktifan. Indikator yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 5 indikator keaktifan belajar yaitu,

1. interaksi siswa dengan guru
2. melakukan diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru
3. berpartisipasi secara aktif kerjasama dalam kelompok
4. keberanian siswa menjawab pertanyaan

5. usaha siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok.

Siswa yang aktif harus dapat memenuhi semua indikator yang telah disebutkan, untuk itu diperlukan pemahaman pendidik dalam merancang proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa (Sholeh & Aini, 2023:2).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Faktor pengaruh atau faktor pendorong keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa), faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa), dan faktor pendekatan belajar.

Faktor-faktor berikut yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, adalah sebagai berikut (Aresty & Suparno, 2023:451):

1) Faktor internal, berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

a. Aspek Fisiologis, berupa kondisi jasmani atau kondisi tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam belajar.

b. Aspek Psikologis, berupa kondisi rohani atau kondisi jiwa yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa contohnya yaitu:

a) Intelegensi, tingkat kecerdasan (IQ) sebagai penentu keaktifan dan keberhasilan proses belajar siswa.

Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa maka semakin besar pula minatnya untuk belajar dan hal itu akan meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan belajar.

b) Sikap, orang dengan sikap yang baik maka cenderung akan memberikan reaksi atau respons jika seseorang sedang berbicara.

c) Bakat, potensi atau talenta yang dimiliki oleh seseorang dan dapat menunjang diri untuk membawanya kepada prestasi yang gemilang.

d) Minat, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.

e) Motivasi, dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2) Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa dan berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal Adalah:

a. Lingkungan sosial, berkaitan dengan orang-orang di sekitar siswa yang dapat

mempengaruhi kegiatan belajar, contohnya seperti guru, teman sekelas, orang tua, dan lainnya.

b. Lingkungan non sosial, berkaitan dengan sarana dan prasarana atau kondisi lingkungan yang dimiliki atau dirasakan oleh siswa dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti ruangan kelas, alat-alat belajar, cuaca, waktu belajar.

3) Faktor pendekatan belajar, berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan agar dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi. Beberapa contohnya seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru, pendekatan pembelajaran visual/auditori/kinestetik.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang

diajarkan di SD kelas rendah (Anggi Putri Wahyuni et al., 2023:2).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan ditingkat SD/MI yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial. Bahasa sangat fungsional dalam kehidupan manusia, Karena selain berkomunikasi yang paling efektif, berfikir pun menggunakan bahasa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Anggi Putri Wahyuni et al., 2023:2).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar, khususnya Bahasa Indonesia, dirancang sebagai kegiatan

pendidikan terstruktur yang membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif menuju kedewasaan, dengan menghindari proses belajar yang sembarangan tanpa tujuan jelas. Siswa sebagai subjek belajar diarahkan melalui sistem pembelajaran yang sistematis untuk mencapai perubahan positif pada aspek intelektual, emosional, dan sosial mereka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib diajarkan dari kelas 1 hingga 6 SD/MI, dengan pembagian menjadi kelas rendah (1-3) yang menonjolkan pendekatan tematik serta materi dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dan kelas tinggi (4-6) yang lebih menekankan aplikasi kontekstual.

Fungsi utama Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi yang efektif, karena bahasa tidak hanya alat komunikasi paling efisien tetapi juga instrumen utama untuk proses berpikir manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, efisien, dan sesuai etika, baik lisan maupun tulis, guna membangun potensi diri secara holistik. Kekhasan pembelajaran di kelas rendah tampak jelas dari integrasi tema-tema terpadu yang membuat materi lebih relevan dan menarik, sementara secara keseluruhan, pembelajaran ini menekankan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2022 dengan judul” Strategi Guru Untuk Membentuk

Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan” Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa, untuk mengetahui keaktifan siswa dan juga mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan yaitu dengan cara pengelolaan kelas, sikap mengajar, cara menjelaskan pembelajaran dan yang lainnya, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat menambah semangat dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk berani mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikiran, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari, Faktor pendukung dan penghambat guru dalam

membentuk keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mana terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang keaktifan, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti Adalah mata Pelajaran yang peneliti terdahulu fokus pada mata Pelajaran IPA sedangkan peneliti fokus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wahyuni, 2022:X).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roza Fadila, 2022 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II MIN 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II Pembelajaran tematik di MIN 2

Lombok Barat yaitu, Memotivasi siswa untuk belajar, menerapkan model pembelajaran PAKEM, menggunakan media yang tepat dan menarik, menambah praktik teori dan memberikan pengakuan atau penghargaan. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik setelah diterapkan startegi pembelajaran kelas II MIN 2 Lombok Barat yaitu memiliki keberanian mengemukakan pendapat, bertanya dan memecahkan masalah sehari-hari. Untuk melibatkan siswa dalam belajar dan mencapai hasil yang diinginkan, guru harus mampu membimbing siswa ke arah yang lebih baik dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan kasih sayang. Persamaan peneliti terhadulu dengan peneliti yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang keaktifan, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti Adalah peneliti terdahulu lebih fokus ke mata Pelajaran Tematik sedangkan peneliti fokus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Fadila, 2022:Xi).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, 2024 dengan judul” Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Keaktifan siswa dalam Belajar Di Min 03 Rejang Lebong” Dari hasil penelitian ini, ditemukan 3 strategi yang digunakan oleh guruyaitu strategi Kuis, Ice Breaking, Game (Bermin). Pelaksanaan strategi biasanya di lakukan di awal, di pertengahan pelajaran dan di akhir kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian yang di lakukan di MIN 03 Rejanglebong, strategi kuis ini dilakukan di awal kegiatan kuis yang diberikan itu berupa pertanyaan baik itu di sebutkan secara langsung maupun di tulis di kertas, strategi kuis ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa, Ice breaking dilakukan di pertengahan, di awal dan di akhir kegiatan, Ice Breaking ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan kefokusannya siswa dalam belajar. Game atau permainan di lakukan di pertengahan kegiatan dan di akhir kegiatan pelajaran,

game yang digunakan ini seperti game stik dan sambal bernyanyi ketika lagu berhenti siswa di beri pertanyaan, game ini dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan untuk menghilangkan rasan kebosanan siswa, rasa kebosanan siswa dan sangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Persamaan peneliti terhadap dengan peneliti yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang keaktifan, sedangkan perbedaan peneliti terhadap dengan peneliti yang akan diteliti Adalah peneliti terhadap fokus ke di Min 03 Rejang Lebong sedangkan peneliti fokus ke Sd Negeri 99 Kota Bengkulu (Fatimah, 2024:xiii).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nur Fadilah pada tahun 2025 dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas III Di SD Negeri 8 Metro Utra” Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan

minat belajar siswa, di antaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan reward, pengelolaan kelas yang baik, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya faktor pendukung seperti fasilitas belajar dan dukungan dari orang tua, serta faktor penghambat seperti kejenuhan dan kurangnya perhatian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti teliti Adalah sama-sama membahas tentang strategi guru, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti teliti Adalah mata Pelajaran yang terdahulu fokus pada mata Pelajaran IPAS sedangkan peneliti

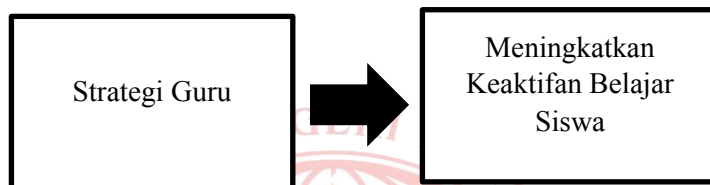
fokus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Fadilah, 2025:vi).

5. Penelitian ini yang dilakukan oleh Aprilia Dwi Lestari pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 99 Kota Bengkulu” Karakter disiplin sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Guru di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu sendiri sudah menerapkan profesionalisme guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa dengan baik. Akan tetapi siswa kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disiplin yang sudah diberikan oleh guru. Contohnya, masih terdapat siswa yang belum mematuhi peraturan di sekolah. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dan apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa 1) Strategi yang digunakan oleh guru kelas III yaitu melalui unsur keteladanan, kebiasaan, peraturan, hukuman, dan penghargaan. 2) yang mempengaruhi guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti Adalah sama-sama membahas tentang strategi guru, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan diteliti Adalah terdapat di kelas yang peneliti terdahulu fokus pada kelas III sedangkan peneliti fokus di kelas V (Lestari, 2021:viii).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

